

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dari analisis data penelitian perubahan penggunaan lahan dan tingkat kerentanan banjir di wilayah Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan penggunaan lahan di DAS Winongo, Code dan Gajah Wong mengalami peningkatan terbesar pada lahan sawah dan pemukiman, persentase perubahan pada wilayah DAS Code dimana penambahan lahan permukiman sebesar 29,40% dan penyusutan lahan sawah sebesar 23,90%, kemudian untuk wilayah DAS Winongo terjadi perubahan lahan yang kembali dominan pada pemukiman dan sawah dimana lahan pemukiman bertambah 45,96% sedangkan terjadi penyusutan pada lahan sawah sebesar 36,28%. DAS Gajah Wong berbeda dari DAS lainnya dimana lahan sawah merupakan lahan terbesar penyusutannya sebesar 63,33% atau menyusut 238,84 hektar dalam empat tahun terakhir, sedangkan peningkatan pemukiman sebesar 35,43%. Dari ketiga DAS tersebut wilayah DAS Winongo yang mengalami perubahan terbesar dengan akumulasi perubahan lahan sebesar 1.457,97 hektar dalam kurun waktu empat tahun di 2012 hingga 2016.
2. Peningkatan penggunaan lahan pemukiman dibuktikan dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang mengajukan perizinan untuk mendirikan bangunan serta jumlah kebutuhan hunian masyarakat di tahun 2014 dengan jumlah kebutuhan rumah sebanyak 98,086 unit dan meningkat di tahun 2017 menjadi 252,753 unit rumah atau meningkat 44%.
3. Untuk kerentanan banjir akibat dari perubahan fungsi lahan wilayah DAS Winongo, Code dan Gajah Wong didapatkan hasil untuk wilayah utara/Kabupaten Sleman kerentanan banjir masuk kedalam kategori rendah dikarenakan wilayah utara merupakan dataran tinggi di kaki gunung merapi dengan nilai permeabilitas yang masih memadai namun kerentanan akan letusan gunung berapi sangat tinggi, sedangkan di wilayah tengah/Kota Yogyakarta yang dibelah langsung oleh ketiga DAS dan wilayah selatan di

Kabupaten Bantul tersebut memiliki kerentanan banjir sedang dan tinggi, pada wilayah kecamatan Mergangsan, Kota Gede, Jetis dan Bambang Lipuro akibat dari kepadatan pemukiman dengan ruang terbuka hijau yang tidak memadai sehingga di saat hujan air tidak langsung menyerap pada tanah.

5.2. Saran

Penelitian ini masih merupakan penelitian dasar mengenai perubahan lahan dan kerentanan banjir pada wilayah Yogyakarta, dengan demikian penelitian lanjutan/sejenis kedepannya dapat lebih baik lagi. Dalam penelitian lanjutan kedepannya agar lebih memperkecil jangkauan wilayah penelitian untuk mendapatkan akurasi data, pemetaan dan analisis yang lebih detail. Kemudian dalam pemetaan kedepan diharapkan dapat mengaplikasikan data dan peta menggunakan berbagai *software* terbaru yang lebih canggih lagi dengan tidak hanya terpaku pada aplikasi *software* ArcMap dan Google Earth saja untuk menghasilkan kesempurnaan, kemudahan dan keakuratan pemetaan perubahan lahan serta kerentanan banjirnya.